

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
HIGH PROFILE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (PERIODE 2015-2019)**

SKRIPSI

OLEH :

**LENY ASTUTI GULO
17.833.0100**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
HIGH PROFILE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (PERIODE 2015-2019)**

SKRIPSI

OLEH :

**LENY ASTUTI GULO
17.833.0100**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
HIGH PROFILE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (PERIODE 2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Medan Area

Oleh:

**LENY ASTUTI GULO
NPM 17.833.0100**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)27/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)
Nama : **LENY ASTUTI GULO**
NPM : 17.833.0100
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Ihsan Efendi, SE., M.Si)

Dekan

(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 06/Oktober/2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN HIGH PROFILE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2019)”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan



LENY ASTUTI GULO
NPM 17.833.0100

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Leny Astuti Gulo
NPM : 17.833.0100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas Karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 06 Oktober 2021
Yang Menyatakan,



LENY ASTUTI GULO
17.833.0100

RIWAYAT HIDUP

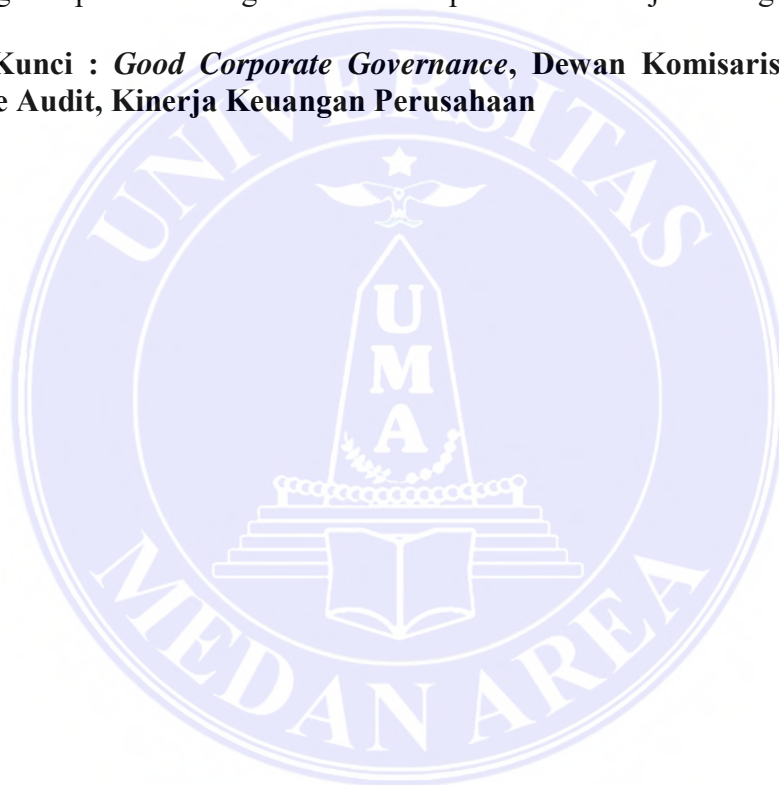
Penulis dilahirkan di Pondok Tengah, Dusun Talun Manombuk, Kecamatan Bilah Hulu, Kota Rantau Prapat, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Pada tanggal 22 november 1998. Anak perempuan pertama dari ayah Sudirman Gulo dan Ibu Siani Harefa, memiliki saudara kandung 3 (tiga) orang. Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA NEGERI 3 PLUS RANTAU PRAPAT, dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Good corporate governance* yang di proksikan dengan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, penulis mengambil populasi perusahaan berkategori *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Pertambangan periode 2015-2019 yaitu 47 perusahaan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen dan komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan Perusahaan



ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of good corporate governance which is proxied by the Board of Independent Commissioners and the Audit Committee on the company's financial performance as measured by using Return On Assets. This research is a type of quantitative research using secondary data, the authors take a population of high profile companies listed on the Indonesia Stock Exchange Mining Sector 2015-2019 period, namely 47 companies. The results of hypothesis testing indicate that the variable proportion of the independent board of commissioners and the audit committee partially has a positive and significant effect on the financial performance variable.

Keywords: Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Company's Financial Performance



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

Penulis sampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya nya :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, Msi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, Msi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran.
5. Ibu Dra. Retnawati Siregar, Msi selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran.
6. Ibu Rana Fatinah Ananda SE, Msi selaku dosen sekretaris yang telah banyak memberikan saran.
7. Segenap Staff Universitas Medan Area yang telah memberikan banyak bantuan.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua ku yang selalu memberikan doa, kasih, dan pengorbanan serta semangat kepada penulis.
9. Kepada Adik-adik ku Andi Hardian Gulo, Yunus Sofyan Gulo, dan Risna Dayanti Gulo yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Kepada seluruh teman-teman yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi

seluruh kalangan baik kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Oktober 2021
Penulis,

LENY ASTUTI GULO
NPM 17.833.0100



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Teori Keagenan	6
2.1.2 Good Corporate Governance.....	7
2.1.3 Hubungan teoritis GCG terhadap kinerja keuangan	14
2.1.4 Dewan Komisaris Independen	15
2.1.5 Komite Audit.....	17
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.1.1 Waktu Penelitian	26
3.1.2 Tempat Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi	26
3.2.2 Sampel.....	28
3.3 Definisi Operasional.....	31
3.4 Teknik Analisis Data	32
3.4.1 Model Regresi Data Panel	32
3.4.2 Uji Signifikansi data Panel	33
3.4.3 Interpretasi Model.....	33
3.4.4 Uji Asumsi Klasik.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan BEI.....	27
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel.....	28
Tabel 3.3 Defenisi Operasional.....	31
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	42
Tabel 4.3 Ukuran Komite Audit.....	43
Tabel 4.4 Perhitungan ROA.....	45
Tabel 4.5 Common Effect Model.....	46
Tabel 4.6 Fixed Effect Model.....	47
Tabel 4.7 Random Effect model.....	47
Tabel 4.8 Uji Chow.....	48
Tabel 4.9 Uji Hausman.....	49
Tabel 4.10 Kesimpulan Model.....	49
Tabel 4.11 Uji Fixed Effect Model.....	50
Tabel 4.12 Uji Signifikansi Model Parsial.....	50
Tabel 4.13 Uji Signifikansi Model Simultan.....	51
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.15 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Data Variabel.....	61
Lampiran II Hasil Olah Data Eviews.....	66
Lampiran III Surat Riset	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, semakin banyak terjadi kecurangan terkait penyusunan laporan keuangan perusahaan. Menurut Fransisca (2017), fenomena praktik manipulasi laporan keuangan terjadi karena dilatarbelakangi oleh sistem pengelolaan yang masih rapuh, pada umumnya kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan tersebut. Dalam banyak kasus, terjadi skandal bisnis maupun ambruknya korporasi dibelahan dunia manapun terbukti ada kaitannya dengan *good corporate governance* (GCG), praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme dan penggelembungan biaya dapat diatasi dengan mekanisme *good corporate governance* (Fransisca, 2017).

Good corporate governance merupakan suatu proses maupun struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengendalikan perusahaannya dengan tujuan agar mengembangkannya nilai pemegang saham dalam kurun waktu jangka panjang, serta tetap mengutamakan hak-hak pemegang saham yang lain (Supriyanto, 2000)

Struktur *good corporate governance* terdiri dari organ perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi (Marini, 2017). Berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku bahwasanya setiap organ memiliki kebebasan (indenpendensi) dalam mengemban kewajiban, fungsi, serta tanggung jawab demi kepentingan perusahaan dimana hal ini harus dilaksanakan oleh seluruh organ dalam perusahaan (Marini, 2017). Di dalam penelitian ini penulis memproksikan *good corporate governance* dengan Dewan komisaris independen dan Komite audit. Keberadaan dewan komisaris

independen dalam perusahaan diharapkan dapat dengan membawa penilaian independen, bertanggung jawab pada masalah strategi, pada kinerja keuangan dan sumber daya (Pandya, 2011). Salah satu tugas dewan komisaris independen yang diungkapkan oleh Surya dan Yustiavandana (2006), yaitu mengawasi pelaksanaan dan proses kinerja keuangan perusahaan. Widyati (2013) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen dapat meminimalisir terjadinya perbuatan yang merugikan perusahaan dengan mengontrol manajer perusahaan.

Salah satu elemen dari *good corporate governance* dalam perusahaan antara lain keberadaan komite audit dalam perusahaan tersebut. Keberadaan komite audit didalam perusahaan memiliki fungsi yang sangat vital dan penting dalam pemeliharaan integritas (kredibilitas) proses penyusunan laporan keuangan, misalnya mempertahankan kondisi pengawasan yang maksimal serta mendukung pelaksanaan *good corporate governance* (Mohammad, 2011). Hal ini dibuktikan dengan adanya tanggung jawab komite audit pada 3 bidang menurut FCGI (2002) yaitu :

1. Laporan keuangan (*financial reporting*), memastikan pihak manajemen telah menyampaikan seluruh keadaan keuangan perusahaan, hasil pencapaian perusahaan, serta tujuan dan kewajiban perusahaan kedepannya sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.
2. Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), yaitu untuk memastikan bahwa perusahaan telah berjalan sesuai ketentuan hukum yang berlaku, melakukan fungsi-fungsinya dengan beretika, melakukan pengendalian secara efektif terhadap segala bentuk keperluan dan kerugian yang disebabkan oleh karyawan perusahaan.

3. Pengawasan perusahaan (*corporate control*), merupakan kewajiban komite audit untuk memberikan pengawasan terhadap perusahaan dalam hal-hal yang memiliki resiko untuk merugikan perusahaan maupun dalam sistem pengendalian internal, dan auditor internal melakukan pemantauan kegiatan perusahaan.

Komite audit memiliki tugas penting dan hakiki dalam menjaga ktedibilitas proses pembuatan laporan keuangan yang mencakup terlaksananya sistem pemantauan perusahaan yang maksimal dan terlaksananya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Mohammad, 2011). Apabila komite audit melaksanakan perannya dengan baik, maka pengawasan terhadap perusahaan meningkat, dimana hal ini akan meminimalisir terjadinya konflik keagenan yang dilakukan oleh kecurangan pihak manajemen (Mohammad, 2011). Salah satu contoh kasus yang berkaitan dengan komite audit yaitu kasus PT.Kereta Api Indonesia (KAI) pada tahun 2005, dalam kasus PT.KAI digambarkan proses pelaksanaan perusahaan tersebut serta tugas dari setiap bagian-bagian perusahaan dalam memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Sumber : Kompasiana). Awal mula kasus ini ketika adanya perbedaan pandangan antara pihak manajemen dan komisaris perusahaan (khususnya ketua komite audit), komisaris menolak untuk menyetujui dan memberikan tanda tangan atas laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dan juga meminta untuk melakukan proses audit ulang sehingga laporan keuangan perusahaan disajikan secara terbuka (Sumber : Kompasiana).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melihat adanya pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan

komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *High Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019) dengan variabel independen *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit, serta variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, akan menganalisis *Corporate Governance* dengan proporsi variabel dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *research question* sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mendukung pelaksanaan *good corporate governance* yang mengacu pada

terminimalisir-nya praktik manipulasi laporan keuangan dengan tetap mempertahankan keberadaan proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk melihat bagaimana pengaruh keberadaan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Agency theory (teori keagenan) adalah persetujuan yang dibuat oleh pemilik perusahaan dan pihak manajemen (agen), dimana pemilik memberikan hak kepada pihak manajemen untuk bertindak atas nama dan kepentingan pemilik. Konflik dalam teori keagenan timbul ketika masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak melakukan berbagai cara untuk kepentingan bagi diri mereka sendiri (Scott, 2003). Hubungan agen terjadi ketika pelaku menyewa agen untuk melakukan tugas atas nama pemilik. Pemilik pada umumnya mendelegasikan pengambilan keputusan wewenang kepada agen. *Agency theory* berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam hubungan keagenan yaitu diantara pemilik (misalnya pemegang saham) dan agen dari para pemilik (misalnya eksekutif perusahaan) (El-Chaarani, 2014). Masalah ini timbul karena ketika terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan agen. Akan tetapi meski terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen, masing-masing pihak harus dapat berkomitmen sesuai dengan kontrak yang telah disepakati (El-Chaarani, 2014). Untuk mengurangi konflik atau masalah keagenan, diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan (El-Chaarani, 2014). Salah satu mekanisme yang dipakai adalah GCG. GCG menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (El-Chaarani, 2014).

2.1.2 Good Corporate Governance

Bursa Efek Indonesia (2018) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan atau kelola perusahaan atau *good corporate governance* adalah serangkaian sistem yang dibentuk guna mengarahkan proses pengelolaan perusahaan yang baik dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu : transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

A. Tujuan Good Corporate Governance

Sutojo dan Aldrige (2008) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mempunyai 5 (lima) tujuan utama, antara lain :

1. Menjaga hak dan kepentingan pemilik saham
2. Menjaga hak dan kepentingan para anggota stakeholders non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja Dewan Pengurus atau Board of Directors dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (2018) mengungkapkan bahwa tujuan menerapkan *corporate governance* yaitu :

1. Sebagai pedoman bagi dewan komisaris untuk memberikan pemantauan dan saran kepada pihak direksi dalam menjalankan perusahaan.

2. Sebagai pedoman bagi direksi agar tetap memperhatikan anggaran dasar, etika bisnis, perundang-undangan serta peraturan lain dalam melaksanakan kegiatan perusahaan yang berlandaskan pada nilai moral tinggi.
3. Sebagai pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjalankan proses pengelolaan perusahaan serta kewajiban masing-masing dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *good corporate governance*.

B. Manfaat Good Corporate Governance

Menurut Daniri (2005), dengan menerapkan *corporate governance* yang baik akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan serta terciptanya akuntabilitas manajemen terhadap pemilik kepentingan lainnya dalam perusahaan, sesuai dengan rangkaian aturan yang berlaku.
2. Menciptakan mekanisme pengawasan dan keseimbangan didalam perusahaan dengan memberikan pedoman yang merujuk pada efektifnya proses pengawasan.
3. Meminimalisir biaya keagenan, yaitu biaya yang muncul akibat pemberian sebagian wewenang dari pemegang saham kepada pihak manajemen, dimana biaya ini harus ditanggung oleh pemegang saham.

Hery (2010) mengungkapkan bahwa ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*, yaitu :

1. *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik mendorong pertumbuhan serta kemajuan ekonomi nasional melalui

peningkatan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang lebih efektif dan efisien.

2. *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik mampu menarik para investor serta kreditur lokal maupun asing sehingga dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional.
3. Mempermudah proses kegiatan perusahaan dalam memastikan maupun menjamin perusahaan tersebut menaati ketentuan, hukum, dan peraturan yang berlaku.
4. Menegakkan manajemen dan dewan perusahaan dalam hal mengawasi penerapan maupun pengimplementasian aset yang dimiliki oleh perusahaan.
5. Membatasi terjadinya penyimpangan dana perusahaan

C. Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Effendi (2016) mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip *corporate governance* biasanya dikenal dengan singkatan TARIF sebagai berikut :

1. *Transparency* (Transparansi)

Transparency (transparansi) terciptanya suatu kondisi dimana seluruh informasi perusahaan disajikan secara terbuka, terpercaya, jelas, dan dapat diperbandingkan dengan menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan, yang mencakup hal-hal sebagai berikut (Effendi, 2016) :

- Keuangan dan hasil operasi perusahaan, Laporan keuangan yang sudah diaudit adalah sumber informasi yang berguna untuk memonitor kinerja keuangan dan menjadi dasar untuk menilai asset sekuritas. Pengungkapan

hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan secara benar akan sangat bermanfaat.

- Tujuan-tujuan perusahaan, Tujuan perusahaan harus disosialisasikan kepada lingkungan bisnis dan masyarakat umum. Investor dan pengguna lainnya terkadang melihat tujuan perusahaan untuk tujuan evaluasi antara operasi perusahaan dan langkah-langkah apa yang diambil perusahaan untuk mencapai tujuannya.
- Terciptanya transparansi dalam kepemilikan saham mayoritas atau saham terbanyak dan wewenang suara, seluruh penanam modal berhak memperoleh informasi sesuai wewenang kepemilikan mereka. Hak-hak tersebut adalah seperti hak memiliki saham secara aman, hak untuk memperoleh informasi sejelas-jelasnya, hak suara, hak ikut serta dalam pembuatan keputusan mengenai perdagangan atau memodifikasi asset bersama.
- Anggota dewan komisaris serta pencapaiannya, informasi ini berguna sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja dan kondisi anggota dewan, juga menimbang pengaruh besarnya potensi konflik terhadap keputusan yang dibuat. Pengungkapan gaji dewan eksekutif adalah untuk mengukur biaya dan manfaat dari rencana gaji tersebut, serta kontribusi apa yang didapat dari tunjangan seperti stock opinion.
- Faktor-faktor risiko yang akan datang, informasi material yang dapat memberikan gambaran tentang berbagai risiko yang akan datang, dimana risiko tersebut meliputi tingkat bunga, komoditas atau barang yang dianggap penting bagi perusahaan, risiko transaksi devertatif atau kontrak bilateral,

transaksi penghilangan pencatatan aset atau kewajiban di neraca (*off balance sheet*), juga risiko kerusakan lingkungan hidup.

- Isu-isu yang berkaitan dengan para tenaga kerja dan pihak yang memiliki kepentingan lainnya, seluruh isu yang berkaitan dengan tenaga kerja perusahaan dan pihak pemangku kepentingan dalam perusahaan harus diungkapkan karena hal ini berguna untuk menjaga aset perusahaan.
- Bentuk dan strategi perusahaan lebih mengarah pada cara atau upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance*.
- Pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang meliputi proses penyiapan, pengujian, dan penyajian harus tetap berpedoman pada standar kualitas dibidang akuntansi.
- Terjaminnya keyakinan pihak eksternal tentang proses penyiapan dan pengungkapan laporan keuangan melalui pelaksanaan kegiatan pemeriksaan tahunan yang dilakukan oleh auditor independen.
- Menghasilkan informasi yang relevan melalui jalur pengungkapan yang mencerminkan keadilan, ketepatan waktu, dan efisiensi biaya.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Accountability (akuntabilitas) adalah pedoman dalam mengatur peran maupun tanggung jawab pihak manajemen dalam melakukan kegiatan perusahaan sehingga dapat menunjang keseimbangan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham yang tidak lepas dari pengawasan dewan komisaris (Effendi, 2016). Dewan komisaris memiliki peran untuk memberikan pengawasan terhadap pihak manajemen mengenai kinerja dan pencapaian target yang telah ditetapkan bagi pemegang saham (Effendi, 2016).

Effendi (2016) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk menghindari masalah yang datang akibat adanya pembagian tugas antar anggota perusahaan dan meminimalisir dampak dari masalah keagenan adalah dengan menerapkan prinsip akuntabilitas. Berikut ini merupakan tingkatan dari akuntabilitas :

- a. Akuntabilitas Individual, mengarah pada hubungan timbal balik antara atasan dengan bawahan yang memiliki tanggung jawab didalamnya, berlaku kepada kedua belah pihak baik pemilik kekuasaan maupun yang diberikan kuasa.
- b. Akuntabilitas Tim, mengarah pada terciptanya tanggung jawab atas keadaan maupun kinerja yang telah dicapai, dan di tanggung bersama oleh tim kerja.
- c. Akuntabilitas Korporasi, mengarah pada tanggung jawab perusahaan dalam melaksanakan tugas maupun perannya sebagai entitas bisnis. Perusahaan diwajibkan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan yang dilakukannya.

3. Responsibility (Responsibilitas)

Perusahaan sebagai cerminan badan usaha yang sah harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan. Memperjuangkan jalinan kerja sama dengan seluruh pemilik kepentingan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan cara kegiatan bisnis yang sehat (Effendi, 2016).

4. Independency (Independensi)

Kemandirian adalah keharusan bagi perusahaan sehingga anggota perusahaan dapat melakukan kewajibannya dengan baik dan mampu membuat keputusan yang berdampak baik bagi perusahaan. Setiap anggota perusahaan

harus melaksanakan perannya sesuai ketentuan dan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, tidak ada pihak diluar anggota perusahaan yang di izinkan untuk turut mengelola perusahaan (Effendi, 2016).

5. *Fairness* (Kesetaraan)

Kesetaraan berarti adanya perlakuan yang sama dan seimbang terhadap seluruh pemegang saham baik investor asing maupun pemilik saham minoritas, seluruh pemilik saham memperoleh informasi yang sama dan perlakuan yang sama (Effendi, 2016), sesuai ketentuan berikut :

- a. Di kelas manapun, hak suara seluruh pemegang saham adalah sama, seluruh penanam modal memiliki hak untuk mendapatkan informasi sesuai hak nya masing-masing, serta perubahan mengenai hak-hak suara harus mendapat persetujuan seluruh pihak.
- b. Cara penyampaian pendapat ataupun suara dari pihak lembaga yang bertanggung jawab mengawasi aset keuangan perusahaan (kustodian) serta pendapat dari orang-orang yang berada dalam lingkungan perusahaan (hominoes) harus melalui cara yang telah disepakati oleh pemegang saham.
- c. Perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham dalam proses dan prosedur Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dimana prosedur tersebut memberikan kemudahan serta biaya yang murah untuk menyampaikan suara.
- d. Kegiatan yang menguntungkan satu pihak saja dan merugikan pihak lain dalam perusahaan harus dilarang, seperti perdagangan saham perusahaan oleh individu yang memiliki akses informasi tentang perusahaan (insider trading) dan penyalahgunaan kekuasaan.

- e. Anggota dewan komisaris dan direksi serta para manajer harus mengungkapkan setiap kepentingan yang bersifat utang atas transaksi atau hak-hak yang berpengaruh terhadap perusahaan.

2.1.3 Hubungan Teoritis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Secara teori, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik mampu menunjang kinerja perusahaan, meminimalisir resiko kerugian yang diakibatkan oleh pihak manajemen, dan pada dasarnya pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik mampu menarik pemilik modal untuk melakukan investasi pada perusahaan (Ristifani, 2009)

Menurut Daniri (2009) penerapan *good corporate governance* akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Kaihatu (2006) mengungkapkan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik memiliki makna yaitu, meningkatnya kinerja perusahaan melalui proses pengawasan terhadap pihak manajemen dan adanya tanggung jawab dari pihak manajemen kepada seluruh pemilik kepentingan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

- A. Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI) 2001*, manfaat pelaksanaan *corporate governance* antara lain :
 1. Menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik dengan peningkatan kinerja perusahaan, memaksimalkan kegiatan operasi perusahaan dan pelayanan terhadap para pemangku kepentingan harus ditingkatkan.
 2. Meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mempermudah proses pencarian dana yang lebih rendah.

3. Menumbuhkan kembali rasa percaya para penanam modal agar kembali tertarik untuk melakukan investasi di Indonesia.
 4. Meningkatkan kinerja perusahaan sehingga memberikan kepuasan terhadap pemegang saham yang merujuk pada peningkatan nilai pemegang saham dan keuntungan pemegang saham.
- B. *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* tahun 2000 mengungkapkan bahwa keuntungan yang bisa diambil oleh perusahaan apabila menerapkan konsep *good corporate governance* adalah sebagai berikut :
1. Mengurangi biaya keagenan. Biaya ini timbul akibat pemberian wewenang kepada pihak manajemen dan harus ditanggung oleh para pemegang saham. Perusahaan harus mengeluarkan biaya pengawasan untuk mencegah terjadinya masalah keagenan dalam perusahaan.
 2. Meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh modal. Perusahaan harus memiliki citra yang baik dan sehat sehingga dapat memberikan kesan yang positif bagi pihak kreditur. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan pada saat melakukan pengajuan, memperkuat kinerja keuangan perusahaan, dan mendorong keunggulan bersaing produk perusahaan.
 3. Memberikan peningkatan pada nilai saham perusahaan. Menarik para penanam modal untuk melakukan investasi dengan melakukan pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat.
 4. Mengangkat citra perusahaan. Hal yang menentukan keberadaan suatu perusahaan bagi masyarakat khususnya para penanam modal adalah citra perusahaan tersebut. Apabila citra perusahaan tidak baik, maka memperbaikinya tentu membutuhkan biaya yang besar apabila dibandingkan dengan keuntungan yang diterima perusahaan itu sendiri.

2.1.4 Dewan Komisaris Independen

Rimardhani, dkk (2016) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen adalah organ perusahaan yang tidak di perbolehkan memiliki hubungan yang berkaitan dengan proses pengelolaan dalam perusahaan.

Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham.

Surya dan Yustiavandana (2006) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

1. Memberikan penilaian dan menuntun rencana perusahaan, rangkaian prospek kerja perusahaan, strategi pengendali resiko, estimasi biaya tahunan dan strategi operasi, menentukan target kerja, memantau proses pelaksanaan dan kinerja perusahaan, juga meninjau pengimplementasian modal perusahaan, penanaman modal dan penjualan aset perusahaan. Tugas ini berhubungan dengan peran dan tanggung jawab, juga mendorong usaha dalam penjaminan penyeimbangan kepentingan pihak manajemen (*accountability*).
2. Meninjau sistem penggajian pejabat perusahaan dan anggota dewan direksi agar sesuai dengan posisi masing-masing, memberikan jaminan terhadap proses pencalonan anggota dewan direksi secara terbuka (*transparency*) dan secara adil (*fairness*).
3. Mengawasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi berupa benturan kepentingan pihak manajemen, anggota dewan komisaris, dan anggota dewan direksi. Serta mengawasi tindakan penyelewengan dan manipulasi aset perusahaan. Tugas ini berkaitan dengan perlindungan terhadap hak-hak shareholders.
4. Memantau proses pelaksanaan tata kelola perusahaan, juga melakukan perubahan apabila dibutuhkan. Dewan komisaris independen harus

melakukan tugas ini secara terbuka (*transparency*) dan bertanggung jawab (*responsibility*).

5. Mengawasi proses komunikasi yang transparan dan efektif. Proses keterbukaan (*transparency*) ini untuk menjamin tersedianya informasi yang tepat waktu dan jelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan kepada pengelola perusahaan (*management*) dengan mengacu pada prinsip-prinsip dari *good corporate governance* (Surya dan Yustiavandana, 2006).

- Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Febriyanto (2013) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.1.5 Komite Audit

Utomo (2014) Komite audit adalah organ yang memiliki peran untuk memantau dan mengelola pewartaan keuangan yang meliputi pengendalian internal dan pelaksanaan prinsip akuntansi yang layak diterima umum.

Mohammad (2011) mengungkapkan bahwa dalam pemeliharaan kualitas dan kepercayaan terhadap proses penyusunan laporan keuangan dibutuhkan peran yang besar dari komite audit, sebab keberadaan komite audit membantu terciptanya kondisi yang memadai dalam sistem pengawasan perusahaan dan

mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan fungsi komite audit secara efektif memberikan dampak baik bagi perusahaan seperti terciptanya pengawasan atau kontrol yang baik terhadap perusahaan, dan mengurangi masalah keagenan yang dilakukan oleh manajemen (Mohammad, 2011).

Menurut Ekowati (2011), Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengganti sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi soifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Menurut Surya dan Yustiavandana (2006) menyebutkan bahwa komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip *good corporate governance*.

Forum For Corporate Governance in Indonesia (2002) mengungkapkan bahwa komite audit mempunyai tanggung jawab pada 3 (tiga) bidang, yaitu :

1. Laporan keuangan (*financial reporting*), memastikan pihak manajemen telah menyampaikan seluruh keadaan keuangan perusahaan, hasil pencapaian perusahaan, serta tujuan dan kewajiban perusahaan kedepannya sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.
2. Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), yaitu untuk memastikan bahwa perusahaan telah berjalan sesuai ketentuan hukum yang berlaku, melakukan fungsi-fungsinya dengan beretika, melakukan pengendalian secara efektif terhadap segala bentuk keperluan dan kerugian yang disebabkan oleh karyawan perusahaan.

3. Pengawasan perusahaan (*corporate control*), merupakan kewajiban komite audit untuk memberikan pengawasan terhadap perusahaan dalam hal-hal yang memiliki resiko untuk merugikan perusahaan maupun dalam sistem pengendalian internal, serta memantau kegiatan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan.

- Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan Perusahaan

Klein (2002) mengungkapkan bahwa berdasarkan peninjauan, perusahaan yang memiliki komite audit melakukan pelaporan keuntungan (laba) dengan kandungan akrual diskresioner (pengakuan laba akrual) yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit.

H2 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

A. Bentuk Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010), penilaian kinerja keuangan atau bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh apa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti rasio lancar dan rasio cepat.
2. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan Long Term Debt to Equity.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang berguna untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, meliputi perputaran

persediaan, perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran aset tetap.

4. Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan peran ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya seperti pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan per saham dan per deviden.
5. Rasio Penilaian adalah rasio digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa baik kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, seperti rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku dan rasio harga saham terhadap pendapatan.
6. Rasio Profitabilitas adalah rasio digunakan untuk mengukur daya atau kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan tingkatan efektifitas manajemen dalam perusahaan.

B. Tujuan Kinerja Keuangan

Munawir (2007) mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki.
2. Memberikan gambaran tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek atau utang jangka panjang dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.

3. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil yang diukur dari kemampuan dalam membayar deviden secara teratur pada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan. Memberikan gambaran tingkat stabilitas perusahaan, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha dan mampu menjaga keseimbangannya, hal ini dilihat dari proses pembayaran dividen kepada pemegang saham yang dilakukan secara teratur.
4. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aktiva atau modal secara produktif.

C. Profitabilitas

Aset adalah seluruh sumber daya dan sumber ekonomi serta nilai kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, diperoleh dari perputaran modal menjadi aset dan berguna untuk menjaga kelangsungan perusahaan. *Return on assets* (ROA) adalah alat ukur yang digunakan untuk meninjau kesesuaian harta (kekayaan) yang dimilikinya dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba. Syamsuddin (2009) mengungkapkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan, sehingga apabila nilai suatu *Return on asset* (ROA) semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan.

Return on assets (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sumber : Harahap (2009)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang pengaruh good corporate governance dengan proporsi yang berbeda-beda terhadap kinerja keuangan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan referensi adalah sebagai berikut :

1. Eva Maria Sulastri; Dian Hakip Nurdiansyah (2015) , Meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu good corporate governance yang diprosikan dengan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, kinerja perusahaan menggunakan proksi *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, dan nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobins'Q* dan *Market to Book Value (MBVR)*. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel perusahaan yang masuk dalam indeks *Corporate Governance Perception Index CGPI* dengan jumlah 91 perusahaan sebagai populasi dan menggunakan regresi linear untuk alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Market to Book Value (MBVR)*, *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobins'Q*, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tobins'Q*, *ROE* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Tobins'Q*, *Return On*

Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Market to Book Value* (MBVR).

2. Arry Eksandy (2015), judul penelitian pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang proksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Ike Citra merryana, Anggita langgeng Wijaya, M. Agus Sudrajat (2018), Meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen yaitu *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisa menggunakan regresi linear berganda dan pengambilan

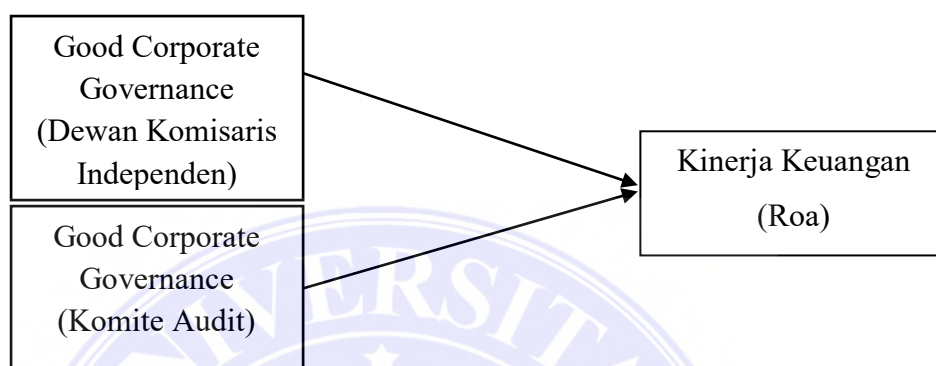
sampel dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Salsabila sarafina; Muhammad saifi (2016), Meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Good corporate governance* diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, sedangkan kinerja keuangan dihitung dengan ROA dan nilai perusahaan dihitung dengan Tobins'Q. Penelitian ini menggunakan Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 sebagai populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Dengan melihat dari dasar teori yang telah diuraikan sebelumnya dan penelitian-penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor untuk mengukur kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan high

profile sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan dewan komisaris independen dan komite audit. Adapun kerangka konsep penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konsep Penelitian

Sumber : Bab 1.1 dan 1.2 serta Bab 2.1 dan 2.2 (diolah)

2.4 Hipotesis Penelitian

H_1 : *Good corporate governance* yang diproksikan dengan Dewan komisaris independen (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y)

H_2 : *Good corporate governance* yang diproksikan dengan Komite audit (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung sejak disetujui nya judul penelitian oleh Kaprodi Universitas Medan Area yaitu pada bulan september 2020 hingga selesai.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan menggunakan Perusahaan Sektor Pertambangan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2009) mengungkapkan bahwa populasi adalah suatu lingkup yang terdiri atas subjek maupun objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk dimanfaatkan dalam proses penelitian sebagai bahan pembelajaran yang dapat diambil kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan berkategori *high profile* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan sektor Pertambangan. Menurut Hacston dan Mine (1996), perusahaan yang termasuk dalam kategori *high profile* adalah perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas yang cukup tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, resiko politik yang cukup tinggi, atau persaingan yang cukup ketat dilingkungan bisnisnya. Zuhroh dan Sukmawati (2003) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan jumlah karyawan yang memadai dan proses produksinya menghasilkan sisa limbah berupa limbah cair

maupun polusi udara tergolong dalam perusahaan *high profile*. Contoh perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri ini yaitu perusahaan pengeboran perminyakan, pertambangan, industri kimia, pengelolaan hutan, industri kertas, industri otomotif, industri penerbangan, pengelolaan agribisnis, perkebunan tembakau dan industri rokok, produk makanan dan minuman, industri media komunikasi, industri energi (listrik), sarana kesehatan serta transportasi dan pariwisata.

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi perusahaan berkategori *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan periode 2015-2019. Adapun jumlah populasi yaitu 47 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA

No.	Subsektor	Perusahaan	Jumlah
1.	Batu Bara	ADRO, ARII, ATPK, BORN, BOSS, BSSR, BUMI, BYAN, DEWA, DOID, DSSA, FIRE, GEMS, GTBO, HRUM, INDY, ITMG, KKGI, MBAP, MYOH, PKPK, PTBA, PTRO, SMMT, TOBA	25
2.	Minyak Mentah dan Gas Bumi	APEX, ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC, MITI, RUIS, SURE	10
3.	Logam dan Mineral	ANTM, CITA, CKRA, DKFT, INCO, MDKA, PSAB, SMRU, TINS, ZINC	10

4.	Tanah dan Batu Galian	CTTH, SIAP	2
----	--------------------------	------------	---

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2009) mengungkapkan bahwa sampel adalah hasil atau gambaran dari populasi yang telah sesuai dengan ketentuan karakteristik. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik sampling nya adalah *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2009), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- Perusahaan high profile sektor pertambangan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2015-2019.
- Memiliki laba positif dari tahun 2015-2019.

TABEL 3.2
PEMILIHAN SAMPEL

NO.	Kode Perusahaan	Tercatat di BEI 2015-2019	Menerbitkan LK 2015- 2019	Laba positif 2015-2019	Memenuhi Kriteria
1	ADRO	✓	✓	✓	✓
2	ANTM	✓	✓		
3	APEX	✓			

4	ARII	✓	✓		
5	ARTI	✓			
6	ATPK	✓			
7	BIPI	✓	✓		
8	BORN	✓			
9	BOSS	✓			
10	BSSR	✓	✓	✓	✓
11	BUMI	✓	✓		
12	BYAN	✓			
13	CITA	✓	✓		
14	CKRA	✓			
15	CTTH	✓			
16	DEWA	✓	✓	✓	✓
17	DKFT	✓	✓		
18	DOID	✓	✓		
19	DSSA	✓			
20	ELSA	✓	✓	✓	✓
21	ENRG	✓	✓		
22	ESSA	✓	✓	✓	✓
23	FIRE	✓			
24	GEMS	✓			
25	GTBO	✓			
26	HRUM	✓	✓		

27	INCO	✓	✓		
28	INDY	✓			
29	ITMG	✓	✓	✓	✓
30	KKGI	✓	✓	✓	✓
31	MBAP	✓	✓	✓	✓
32	MDKA	✓	✓		
33	MEDC	✓	✓		
34	MITI	✓	✓		
35	MYOH	✓	✓	✓	✓
36	PKPK	✓			
37	PSAB	✓	✓	✓	✓
38	PTBA	✓	✓	✓	✓
39	PTRO	✓	✓		
40	RUIS	✓			
41	SIAP	✓			
42	SMMT	✓	✓		
43	SMRU	✓	✓		
44	SURE	✓			
45	TINS	✓	✓		
46	TOBA	✓			
47	ZINC	✓			

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.3

Variabel	Defenisi	Pengukuran
Dewan Komisaris Independen	Rimardhani, dkk (2016) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen adalah organ perusahaan yang tidak di perbolehkan memiliki hubungan yang berkaitan dengan proses pengelolaan dalam perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen diharapkan akan melindungi pemegang saham.	Proporsi Dewan Komisaris Independen = $\frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$
Komite Audit	Utomo (2014) Komite audit adalah organ yang memiliki peran untuk memantau dan mengelola pewartaan keuangan yang meliputi pengendalian internal dan pelaksanaan prinsip akuntansi yang layak diterima umum.	Ukuran komite audit = $\sum \text{Anggota komite audit di perusahaan}$
ROA	Menurut Syamsuddin (2009), <i>Return On Assets</i> merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$

	<p>memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu <i>Return on asset</i> (ROA) semakin tinggi maka dapat dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan.</p>	
--	---	--

Sumber : BAB II

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Gujarati & Porter (2012), model regresi data panel atau data panel adalah gabungan antara pendekatan *cross-section* (individual) dan *time series* (runtun-waktu). Alasan secara umum dalam memilih data panel untuk regresi ini disebabkan populasi yang cukup besar (11 perusahaan) dan data dari setiap perusahaan yang juga sedikit yaitu $n = 55$ (diantara tahun 2015-2019).

Metode Pendekatan Data Panel :

A. Common Effect Model (CEM)

Pendekatan paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, sehingga tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu atau diasumsikan bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu.

B. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya menggunakan variabel *dummy*.

Pendekatan ini sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

C. Random Effect Model (REM)

Pendekatan ini memasukkan efek dimensi individu dan waktu, namun pendekatan ini mengasumsikan bahwa efek dimensi tersebut terletak pada *error* dari model. Keuntungan menggunakan pendekatan ini yaitu menghilangkan heterokedastisitas. Pendekatan ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.2 Uji Signifikansi Data Panel

A. Uji Chow

Uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dengan *common effect*. Hipotesis dalam Uji Chow adalah : *common effect model* diterima apabila nilai Probability > 0.05 dan sebaliknya *fixed effect model* diterima apabila nilai Probability < 0.05 .

B. Uji Hausman

Uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dalam Uji Hausman adalah : *random effect model* diterima apabila nilai Probability > 0.05 dan sebaliknya *fixed effect model* diterima apabila nilai Probability < 0.05 .

C. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji untuk menentukan model terbaik antara *common effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dalam Uji LM adalah : *common effect model* diterima apabila nilai Probability > 0.05 dan sebaliknya *random effect model* diterima apabila nilai Probability < 0.05 .

3.4.3 Interpretasi Model

1. Uji Signifikansi Parsial

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji t untuk menguji signifikansi pengaruh dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa uji t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk melihat seberapa jauh masing-masing variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Ha ditolak apabila $\text{sig.} > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$

Ha diterima apabila $\text{sig.} < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$

2. Uji Signifikansi Simultan

Uji F dilakukan dengan menguji secara bersama-sama (simultan) apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai Prob. < 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas, sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi mengenai variabel terikat.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya (kuncoro, 2011). Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series*. Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif (Gujarati, 2012). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. $d_U < d < 4-d_U$, berarti tidak ada autokorelasi
 - b. $d < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif
 - c. $d > 4-d_L$, berarti ada autokorelasi negatif
 - d. $d_L < d < d_U$ atau $4-d_L < d < 4-d_U$, berarti hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- #### 2. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model (Kuncoro,2011). Gejala ini sering terjadi pada data *cross section* (Gujarati, 2012), sehingga sangat memungkinkan terjadi heterokedastisitas pada data panel.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah ditampilkan di BAB IV diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Independen dapat dibuktikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sesuai Hipotesis 1.
2. Ukuran komite audit dapat dibuktikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sesuai Hipotesis 2.

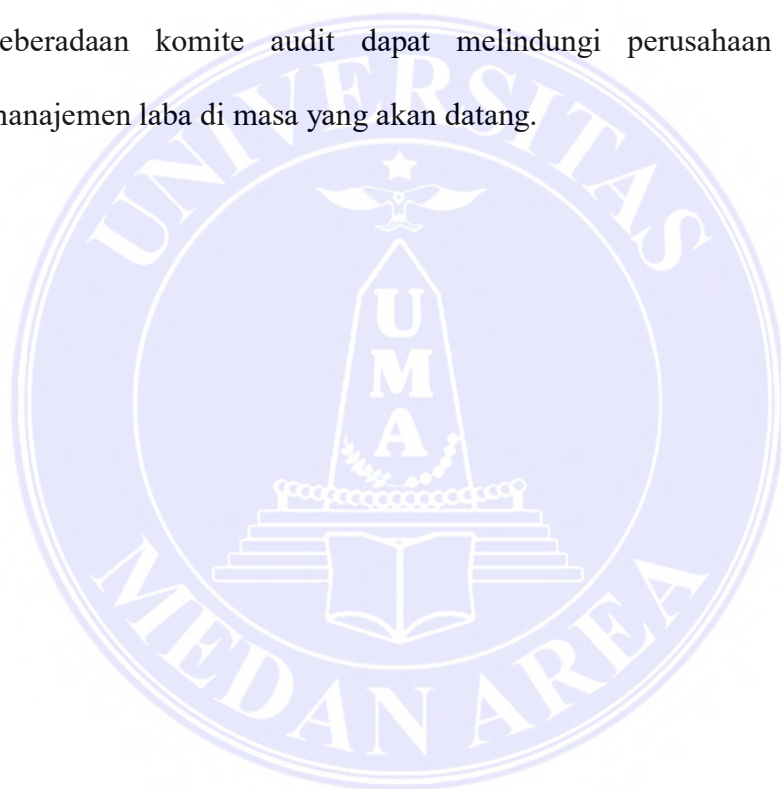
5.2. Saran

Saran yang dapat diajukan peneliti setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, disarankan agar tetap mempertahankan jumlah proporsi Dewan Komisaris Independen, hal ini mengacu pada peraturan Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran dewan komisaris yang dapat dipilih dahulu melalui Rapat Umum pemegang Saham (RUPS), keberadaan Dewan Komisaris Independen dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan mempertahankan keberadaan Dewan Komisaris Independen dapat mendukung pelaksanaan *good corporate governance* sehingga

meminimalisir praktik manipulasi laporan keuangan, hal ini mengacu pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan pada masa mendatang.

2. Bagi perusahaan, disarankan agar tetap mempertahankan ukuran komite audit. komite audit dapat mendukung pelaksanaan *good corporate governance* dan meningkatkan kinerja perusahaan karena komite audit mempunyai tanggung jawab pada 3 bidang meliputi Laporan keuangan, Tata kelola perusahaan, Pengawasan perusahaan. Dengan mempertahankan keberadaan komite audit dapat melindungi perusahaan dari praktik manajemen laba di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arry, E. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia
- Damodar N, Gujarati dan Dawn C, Porter. (2009). *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw-Hill : New York
- Daniri. Mas. Achmad. (2005). *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta : Ray Indonesia
- Effendi. Muh. Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Ekowati, D. L. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. Semarang : Universitas Diponegoro
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34.
- Eva, M. S. dkk, (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terindeks Oleh CGPI
- FCGI. (2011). *Corporate Governance : tata kelola Perusahaan*. Jakarta
- Febriyanto, D. (2013). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)
- Fransisca, P. W. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S. (2009). Analisis Kritis atas laporan keuangan Edisi Ke satu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung : CV Alfabeta
- Ike, C. M. dkk, (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia
- Kaihatu, Thomas S. (2006). *Good Corporate dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal manajemen dan kewirausahaan. Vol 8, No. 1. Hal : 1-9

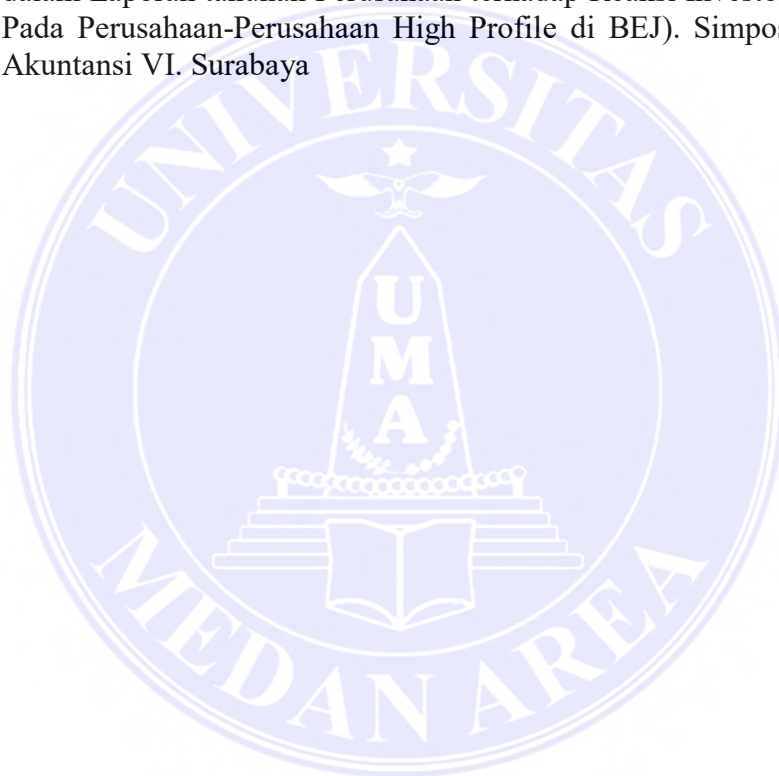
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Klein, A. (2002). Audit Comitte, Board of Director Charateristic and Earning Management. *Jurnal of Accounting and economics* 32 : 375-400
- Kuncoro, Mudrajat. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu manajemen: YKPN
- Marini, P (2017). *Organ perusahaan dalam pelaksanaan good corporate governance*. Palembang : Universitas Sriwijaya
- Mohammad. (2011). *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Go Public di BEI yang Mengeluarkan Saham Syariah)*. Sekolah tinggi ekonomi islam SEBI
- Munawir, S. (2007). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Pandya, H. (2011). Corporate Governance Structure and Financial Performance of Selected Indian Banks. *Journal of Management & Public Policy* 2(2).4-21
- Rimardhani, Helfina. *dkk*, (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 31(1). Malang : Universitas Brawijaya
- Ristifani. (2009). *Analisis Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Jakarta : Universitas Gunadarma
- Salsabila, S. *dkk*, (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2015)* Scoot, Willian R. (2003). *“Financial Accounting Theory”*. *Third Ed. University of Waterloo. Prentice-Hall*
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Surya, I dan Ivan, Y. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta : Kencana
- Sutojo, S dan Altridge E. J. (2008). *Good Corporate Governance – Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta : Damar Mulia Pustaka

Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Utomo, A. T. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012) Semarang : Universitas Diponegoro

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1)

Zuhroh, D dan I Putu Heri Sukmawati. (2003). Analisa Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ). Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya





Lampiran I : Data Variabel**1. Dewan Komisaris Independen**

NO	KODE	TAHUN	Σ D.K.I	Σ D.K	Proporsi D.K.I
1	ADRO	2015	2	5	0,40
		2016	2	5	0,40
		2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
2	BSSR	2015	2	8	0,25
		2016	3	9	0,33
		2017	2	8	0,25
		2018	3	9	0,33
		2019	2	8	0,25
3	DEWA	2015	2	6	0,33
		2016	2	6	0,33
		2017	2	6	0,33
		2018	2	5	0,40
		2019	2	6	0,33
4	ELSA	2015	2	5	0,40
		2016	2	5	0,40
		2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	5	0,40
5	ESSA	2015	2	4	0,50
		2016	2	4	0,50
		2017	2	4	0,50
		2018	2	4	0,50
		2019	2	4	0,50
6	ITMG	2015	2	6	0,33
		2016	2	6	0,33
		2017	2	7	0,29
		2018	2	5	0,40
		2019	3	6	0,50
7	KKGI	2015	2	5	0,40
		2016	2	5	0,40
		2017	2	5	0,40
		2018	2	5	0,40
		2019	2	6	0,33
8	MBAP	2015	1	3	0,33
		2016	1	3	0,33
		2017	1	3	0,33

		2018	1	3	0,33
		2019	1	3	0,33
9	MYOH	2015	1	3	0,33
		2016	1	3	0,33
		2017	1	3	0,33
		2018	1	3	0,33
		2019	1	3	0,33
10	PSAB	2015	1	2	0,50
		2016	1	2	0,50
		2017	1	2	0,50
		2018	1	2	0,50
		2019	1	2	0,50
11	PTBA	2015	2	6	0,33
		2016	2	6	0,33
		2017	2	6	0,33
		2018	2	6	0,33
		2019	2	6	0,33

2. Komite Audit

NO	KODE	TAHUN	Σ KA
1	ADRO	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
2	BSSR	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
3	DEWA	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
4	ELSA	2015	4
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
5	ESSA	2015	3

		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
6	ITMG	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
7	KKGI	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
8	MBAP	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
9	MYOH	2015	3
		2016	3
		2017	3
		2018	3
		2019	3
10	PSAB	2015	1
		2016	1
		2017	1
		2018	1
		2019	1
11	PTBA	2015	4
		2016	3
		2017	4
		2018	4
		2019	4

3. *Return On Asset (ROA)*

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	ADRO	2015	151.000	5.958.629	0,0253414
		2016	340.686	6.522.257	0,052234372
		2017	536.438	6.814.147	0,07872416
		2018	477.541	7.060.755	0,067633136
		2019	435.002	7.217.105	0,060273752
2	BSSR	2015	26.375.125	173.877.318	0,151688129
		2016	27.421.577	183.981.910	0,149044963
		2017	82.816.929	210.137.454	0,394108368
		2018	69.063.191	245.100.202	0,281775333
		2019	30.467.457	250.680.316	0,121539088
3	DEWA	2015	465.754	372.974.932	0,001248754
		2016	549.890	381.339.705	0,001441995
		2017	2.769.140	401.800.150	0,006891834
		2018	2.565.336	415.098.432	0,006180067
		2019	3.773.979	549.518.597	0,006867791
4	ELSA	2015	379.745	4.407.513	0,086158566
		2016	316.066	4.190.956	0,075416206
		2017	250.754	4.855.369	0,051644684
		2018	276.316	5.657.327	0,048842148
		2019	356.477	6.805.037	0,052384285
5	ESSA	2015	4.870.744	277.845.932	0,017530377
		2016	154.494	699.217.508	0,000220953
		2017	2.191.257	820.794.309	0,002669679
		2018	52.113.122	924.523.765	0,056367531
		2019	589.943	895.312.424	0,000658924
6	ITMG	2015	63.107	1.178.363	0,053554804
		2016	130.709	1.209.792	0,10804254
		2017	252.703	1.358.663	0,185993878
		2018	258.756	1.442.728	0,179351894
		2019	126.502	1.209.041	0,104630033
7	KKGI	2015	5.672.213	98.541.575	0,057561623
		2016	9.472.864	98.708.750	0,095967825
		2017	13.439.975	105.053.598	0,127934457
		2018	475.600	117.265.221	0,004055763
		2019	5.414.352	126.354.537	0,042850476
8	MBAP	2015	34.663.066	109.163.129	0,317534559
		2016	27.113.735	116.375.759	0,232984388
		2017	58.635.700	160.778.962	0,36469759
		2018	50.310.702	173.509.262	0,289959749
		2019	35.187.557	192.527.289	0,182766595

9	MYOH	2015	24.732.565	161.232.709	0,153396697
		2016	21.258.853	147.254.262	0,144368338
		2017	12.306.356	136.067.975	0,090442707
		2018	30.928.664	151.326.098	0,204384203
		2019	26.098.429	160.181.748	0,162930105
10	PSAB	2015	31.271.904	829.436.593	0,037702585
		2016	22.220.964	852.939.392	0,026052219
		2017	15.898.012	921.249.943	0,017257002
		2018	19.147.361	916.255.026	0,020897414
		2019	4.182.880	991.158.564	0,004220193
11	PTBA	2015	2.037.111	16.894.043	0,120581616
		2016	2.024.405	18.576.774	0,108975057
		2017	4.547.232	21.987.482	0,206810039
		2018	5.121.112	24.172.933	0,21185315
		2019	4.040.394	26.098.052	0,154815923



Lampiran II : Hasil Output Eviews

Tabel 1. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/19/21 Time: 23:24
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.735870	4.467487	-0.612396	0.5432
X1	2.175000	0.907036	2.397920	0.0205
X2	2.605435	0.907036	2.872471	0.0061
R-squared	0.149473	Mean dependent var		8.976000
Adjusted R-squared	0.113280	S.D. dependent var		1.778048
S.E. of regression	1.674313	Akaike info criterion		3.926807
Sum squared resid	131.7562	Schwarz criterion		4.041529
Log likelihood	-95.17018	Hannan-Quinn criter.		3.970494
F-statistic	4.129920	Durbin-Watson stat		1.124440
Prob(F-statistic)	0.022268			

Tabel 2. Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/19/21 Time: 23:24
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.62033	4.339806	2.677616	0.0109
X1	2.233333	1.123262	1.988257	0.0040
X2	3.416667	1.123262	3.041736	0.0042

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.628598	Mean dependent var	8.976000
Adjusted R-squared	0.521087	S.D. dependent var	1.778048
S.E. of regression	1.230472	Akaike info criterion	3.458236
Sum squared resid	57.53433	Schwarz criterion	3.917121
Log likelihood	-74.45590	Hannan-Quinn criter.	3.632982
F-statistic	5.846819	Durbin-Watson stat	1.988803
Prob(F-statistic)	0.000019		

Tabel 3. Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/19/21 Time: 23:21
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.269876	3.805408	0.859271	0.3946
X1	0.825218	0.799139	1.032634	0.3071
X2	1.808346	0.799139	2.262869	0.0283
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.829067	0.3122
Idiosyncratic random			1.230472	0.6878
Weighted Statistics				
R-squared	0.085401	Mean dependent var		4.963820
Adjusted R-squared	0.046481	S.D. dependent var		1.437070
S.E. of regression	1.403274	Sum squared resid		92.55139
F-statistic	2.194309	Durbin-Watson stat		1.506465
Prob(F-statistic)	0.122723			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.099423	Mean dependent var		8.976000
Sum squared resid	139.5094	Durbin-Watson stat		0.999398

Tabel 4. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: MODEL_FEM
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.446855	(9,38)	0.0001
Cross-section Chi-square	41.428567	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/19/21 Time: 23:22

Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.735870	4.467487	-0.612396	0.5432
X1	2.175000	0.907036	2.397920	0.0205
X2	2.605435	0.907036	2.872471	0.0061
R-squared	0.149473	Mean dependent var		8.976000
Adjusted R-squared	0.113280	S.D. dependent var		1.778048
S.E. of regression	1.674313	Akaike info criterion		3.926807
Sum squared resid	131.7562	Schwarz criterion		4.041529
Log likelihood	-95.17018	Hannan-Quinn criter.		3.970494
F-statistic	4.129920	Durbin-Watson stat		1.124440
Prob(F-statistic)	0.022268			

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: MODEL_REM
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.127895	2	0.0003

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-2.233333	0.825218	0.623095	0.0001
X2	3.416667	1.808346	0.623095	0.0416

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/19/21 Time: 23:22
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.62033	4.339806	2.677616	0.0109
X1	-2.233333	1.123262	-1.988257	0.0540
X2	3.416667	1.123262	3.041736	0.0042

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.628598	Mean dependent var	8.976000
Adjusted R-squared	0.521087	S.D. dependent var	1.778048
S.E. of regression	1.230472	Akaike info criterion	3.458236
Sum squared resid	57.53433	Schwarz criterion	3.917121
Log likelihood	-74.45590	Hannan-Quinn criter.	3.632982
F-statistic	5.846819	Durbin-Watson stat	1.988803
Prob(F-statistic)	0.000019		



Lampiran III : Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jember: Jl. Rindang No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878, 7366118K, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kempas: Jl. Sei Selayu No. 70A/1 Sei Selayu No. 79B Medan Telp. (061) 6225602, 6201994, Fax. (061) 6226331
Email: uma@medanarea.ac.id Website: uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/XI/2020

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Leny Astuti Gulo
N.P.M : 178330100
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

" Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan High Profile Yang TErdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019) "

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan , 20 November 2020

Program Studi Akuntansi


Sari Nazullina, SE, M. ACC, Ak
15/6/2020